

**KONTRIBUSI INTERAKSI GURU-SISWA DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN PADA
MATA DIKLAT PERAKITAN DAN SETTING
ULANG *PERSONAL COMPUTER* (PC)
DI SMKN 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



RAHMAT HIDAYAT
NIM. 47063/2004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Rahmat Hidayat : Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Pada Mata Diklat Perakitan Dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) Di SMKN 8 Padang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang adalah ≥ 70 dengan rentang nilai 0 - 100. Kenyataan di lapangan bahwa 59,72% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) melalui pengisian angket, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 8 Padang jurusan Teknik Komputer Jaringan yang berjumlah 67 orang. Sedangkan pengambilan sampel penelitian menggunakan metoda *Proportional Random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional (sebanding). Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16.0. Hasil pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-t didapat t_{hitung} sebesar 5,653 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,023 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan r^2 (r square) sebesar 0,450 atau KP = 45% (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji-t didapat t_{hitung} sebesar 2,162 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,023 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan r^2 (r square) sebesar 0,107 atau KP = 10,7% (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 16,204 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,245 dengan $df_2 = n - k - 1$, pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan R^2 (R square) sebesar 0,460 atau KP = 46%. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

Kata Kunci : Kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan judul “**Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Pada Mata Diklat Perakitan Dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) Di SMKN 8 Padang**”.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.

4. Bapak Drs. Zulkifli Naansah selaku Penasehat Akademis (PA).
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Nelda Azhar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Amril, Drs. H. Sukaya, Drs Efrizon, MT selaku tim penguji ujian komprehensif skripsi.
7. Bapak/Ibu Staf pengajar, teknisi serta karyawan Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian di SMKN 8 Padang.
9. Bapak Kepala Sekolah SMKN 8 Padang beserta staf, karyawan dan majelis guru yang telah menyediakan waktu untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Elektronika serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Mata Diklat Perakitan dan Setting Ulang <i>Personal Computer (PC)</i>	8
B. Hasil Belajar	8
C. Interaksi guru-siswa	11
D. Motivasi Berprestasi	18
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Konseptual	23
G. Hipotesis	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Definisi Operasional	27
D. Variabel dan Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Uji Coba Instrumen	31
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	39
B. Uji Persyaratan Analisis	45
C. Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan	59

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa	13
2. Kerangka Konseptual	23
3. Histogram Skor Interaksi guru-siswa	41
4. Histogram Skor Motivasi Berprestasi	43
5. Histogram Skor Hasil Belajar	44
6. Kurva Q-Q Plot dari Variabel Interaksi guru-siswa	46
7. Kurva Q-Q Plot dari Variabel Motivasi Berprestasi	47
8. Kurva Q-Q Plot dari Variabel Hasil Belajar	47
9. Kurva Pengujian Hipotesis Pertama	51
10. Kurva Pengujian Hipotesis Kedua	54
11. Kurva Pengujian Hipotesis Ketiga	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	65
2. Data Tabulasi Angket Uji Coba	71
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	73
4. Data Tabulasi Angket	82
5. Data Hasil Belajar Sampel Penelitian	85
6. Hasil Analisis Deskriptif Data	88
7. Uji Persyaratan Analisis	92
8. Uji Hipotesis	94
9. Distribusi Frekuensi dan Tingkat Pencapaian Responden	98
11. Tabel r (Pearson Product Moment)	101
11. Tabel Nilai t	103
12. Tabel Nilai F	105
13. Izin Penelitian dari Fakultas	
14. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	
15. Surat Pernyataan Sekolah	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar Perakitan dan Setting Ulang <i>Personal Computer</i> (PC) Kelas X Semester I SMKN 8 Padang Tahun Ajaran 2010-2011	3
2. Jumlah Populasi	26
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
4. Model Skala Likert	31
5. Perhitungan Statistik Dasar	39
6. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi guru-siswa	40
7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi berprestasi	42
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	44
9. Rangkuman Uji Normalitas	45
10. Rangkuman Uji Homogenitas (X_1 -Y) dan (X_2 -Y)	48
11. Rangkuman Uji Linearitas (X_1 -Y) dan (X_2 -Y)	49
12. Rangkuman Analisis Uji Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	51
13. Rangkuman Analisa Uji-t $X_1 - Y$	52
14. Rangkuman Hasil Analisis Determinan $X_1 - Y$	52
15. Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	54
16. Rangkuman Analisa Uji-t $X_2 - Y$	55
17. Rangkuman Hasil Analisis Determinan $X_2 - Y$	55
18. Rangkuman Analisa Uji F	57
19. Rangkuman Hasil Analisa Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus

melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang mereka ikuti.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (2010:54) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah

faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar, kondisi kelas, serta interaksi guru-siswa.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap sangat berpengaruh dalam penelitian ini yaitu interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi. Interaksi antara guru dan siswa yang baik akan dapat menimbulkan motivasi berprestasi siswa yang baik dan efektif. Dengan terciptanya interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi yang baik maka hasil belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Padang mata diklat Perakitan dan Setting Ulang (PC) ditemukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMKN 8 Padang yaitu 70. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan yang tercantum pada tabel 1:

Tabel 1 : Persentase Hasil Belajar Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) Kelas X Semester I SMKN 8 Padang Tahun Ajaran 2010-2011

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		≥ 70	< 70
X TKJ 1	33	14	19
X TKJ 2	34	13	21
Jumlah	67	27	40
Persentase	100%	40,30%	59,72%

(Sumber : Guru program diklat Perakitan dan Setting ulang PC kelas X SMKN 8 Padang)

Dari hasil pengamatan di SMKN 8 Padang pada kelas X mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) didapat bahwa sebanyak

40 orang (59,72%) mendapatkan nilai dibawah 70 dan sebanyak 27 orang (40,30%) mendapatkan nilai diatas 70. Kenyataan di lapangan siswa kurang tekun mengikuti pelajaran, mereka menampakkan keengganan dan cepat bosan, berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar karena tidak senang dengan guru, jarang memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru, tidak mau mengeluarkan ide dan gagasan sehingga belajar menjadi monoton. Selain itu kebiasaan belajar siswa yang buruk, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengulang pelajaran di rumah, belajar pada saat akan ujian, kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan dan sering datang terlambat. Siswa juga tidak menggunakan pakaian praktikum, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, siswa sering ke luar kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dibuat suatu penelitian yang diberi judul: **“Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Pada Mata Diklat Perakitan Dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) Di SMKN 8 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?

2. Apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
4. Apakah terdapat kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
5. Apakah terdapat kontribusi tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
2. Kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?

3. Kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dinyatakan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.
2. Besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.

3. Besarnya kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
2. Meningkatkan interaksi yang lebih baik lagi antara guru dengan siswa
3. Siswa agar meningkatkan motivasi berprestasi kearah yang lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya untuk bahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Mata Diklat Perakitan Dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC)

Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) merupakan mata diklat yang standar kompetensinya adalah :

1. Menginstalasi PC.
2. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan Peripheral
3. Melakukan perbaikan dan setting ulang sistem PC
4. Melakukan perawatan PC dan Peripheral

Mata diklat ini menjelaskan bagian-bagian dari komputer dan peripheral serta prosedur pengoperasian komputer. Dan pada mata pelajaran ini siswa di ajarkan cara merakit, menginstal, merawat dan mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi pada komputer. Dengan standar kompetensi mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) siswa diharapkan mempunyai skill di bidang komputer, dan pada saat praktek industri siswa akan mudah menyesuaikan diri di dunia Industri. Dengan zaman semakin maju maka teknologi juga akan semakin maju terutama pada komputer.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang

mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Sedangkan Nasution (2009:61) Menjelaskan “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi”.

Selanjutnya Bloom (dalam, Sudjana 1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.
- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara mengadakan tes kepada siswa yaitu tes formatif dan tes sumatif.

Menurut Sudijono (2009:67) :

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-

nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilakukan pada akhir semester. Dan ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c. Penilaian akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara continue dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dari pendapat tersebut, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

C. Interaksi Guru dan Siswa

Upaya untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah ditunjang oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dalam mencapai tujuan belajar, guru dan siswa saling bekerjasama untuk melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit materi kepada pembahasan materi lainnya. Hubungan tersebut terfokus pada interaksi yang ruang lingkupnya masih berbau pendidikan.

Menurut Amran (1995:45), "interaksi berasal dari kata inter atau antar yang berarti suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling member". Dalam suatu interaksi sosial dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan.

Pada dasarnya interaksi timbal balik tidak hanya terjadi di antara manusia dengan manusia atau antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga di antara lapangan kegiatan manusia. Interaksi yang demikian terlihat jelas dalam hubungan komunikasi antara guru siswa dalam pendidikan dimana ia diterapkan saat guru melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Usman (1990:55) mengemukakan bahwa:

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan guru dengan siswa tapi berupa interaksi yang edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pencapaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nyali pada diri siswa yang sedang belajar.

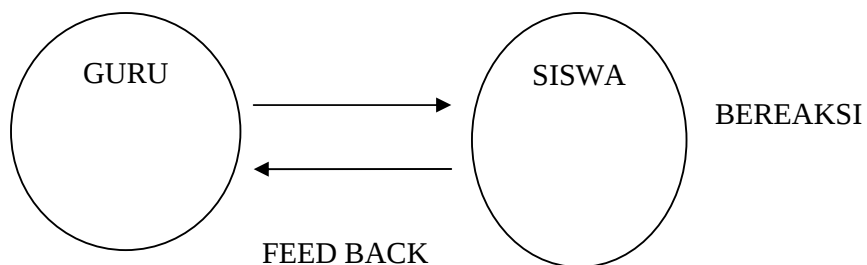
Dari uraian tersebut diperoleh pengertian bahwa bila guru melaksanakan suatu interaksi dengan siswa, dengan artian guru menjalin suatu hubungan timbal balik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seperti adanya tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini interaksi yang terjadi bukan hanya interaksi yang bersifat edukatif saja melainkan interaksi secara umum seperti pembentukan sikap, mental dan juga bisa berupa motivasi terhadap peserta didik. Khusus untuk siswa SMKN 8 Padang, hingga saat ini belum diketahui berapa sesungguhnya kontribusi dari interaksi semacam ini terhadap hasil belajarnya.

Gabungan dari banyak interaksi akan membawa kepada suatu hubungan dimana terjalinnya komunikasi antara satu individu dengan individu lain. Interaksi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh konteks dimana ia dilakukan,

artinya interaksi di suatu tempat akan berbeda dengan interaksi di tempat lain. Dengan demikian, sehubungan dengan interaksi yang dibahas pada penelitian ini, bagaimana gambaran interaksi antara guru siswa di sekolah saat terjadinya proses belajar mengajar yang penekanannya terkait erat pada proses pembelajaran.

Roestiyah (1994:36) menyatakan bahwa:

Interaksi sama dengan komunikasi yang berarti proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi pada proses belajar mengajar harus bersifat edukatif maksudnya, bahwa interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi interaksi dalam hal ini bertujuan membantu pribadi siswa mengembangkan potensi masing-masing. Hubungan antara guru dan siswa ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa

Menurut Roestiyah ada beberapa dasar-dasar dalam Belajar Mengajar yaitu:

1. Interaksi bersifat Edukatif;
2. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar;
3. Peranan dan kedudukan Pendidik yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar;
4. Interaksi sebagai proses belajar mengajar;
5. Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia untuk membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Rahmat (1994:50) menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan interpersonal yang untuk mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut: (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka. Pola-pola interaksi berkembang dalam cara- cara yang sifatnya khusus atau tersendiri. Pada saat permasalahan perilaku orang lainnya dihubungkan dengan watak pribadi, seseorang yang melaksanakan interaksi tersebut berupaya untuk mengubah watak-watak yang tidak diinginnnya. Di sekolah contohnya, dalam berinteraksi, intinya guru mencoba mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan norma dan kesopanan. Namun perlu diingat bahwa semua itu berlaku hanya bila dikaitkan dengan konteks pendidikan dan pembelajaran.

Bila semua hal tersebut tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi antara guru dan siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyukkseskan kegiatan belajar mengajar atau untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara optimal.

Hubungan yang terjalin antara guru siswa diharapkan bisa menjadi hubungan yang harmonis dan memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai hubungan yang berkualitas tersebut, tentu harus ada usaha-usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.

Sebuah hubungan dapat dikatakan berkualitas, jika memiliki beberapa karakteristik, antara lain yang dikemukakan oleh Roestiyah (1994:36) yang

mengatakan bahwa di dalam sebuah hubungan harus ada sikap keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif, serta kesamaan dari mereka yang terlibat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat terlihat bahwa karakteristik suatu hubungan, termasuk antara guru siswa tidak jauh berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah hubungan harus ada pemenuhan kebutuhan yang saling menguntungkan antara unsur yang terlibat dalam hubungan tersebut. Dengan demikian sikap saling percaya, menghargai, keterbukaan, dan kerjasama merupakan suatu kebutuhan.

Berbagai aspek di dalam diri siswa yang akan berkembang tersebut dapat dicapai dengan cara pemberian informasi dan pengetahuan melalui *transfer of knowledge* dan proses internalisasi dari guru kepada siswa. Tujuan dari pengembangan pendidikan tersebut tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif saja, tetapi lebih dari sekedar transformasi pengetahuan, yaitu dengan mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini seiring dengan prinsip yang dikembangkan oleh Roestiyah (1994:41) tentang tujuan kognitif, afektif dan psikomotor yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan dalam mendidik juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kompetensi seorang guru untuk membentuk, memfasilitasi, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab para guru dalam hal ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi lebih bermakna dari itu, guru

seyogianya mampu memfasilitasi lingkungan belajar yang bisa membuat betah siswa untuk belajar.

Dalam sebuah proses pembelajaran lebih diharapkan siswa yang berperan aktif, selain guru yang memang harus kreatif dalam mengkondisikan proses belajar yang disenangi siswa. Dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif dikelas, baik siswa maupun guru perlu bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk mendiskusikan, mempertanyakan, memecahkan berbagai masalah yang ditemui bersama siswa, dan melaporkannya kembali. Usaha seperti ini dapat mewujudkan interaksi dua arah di antara guru dan siswa dengan memberikan bimbingan dan petunjuk dari guru itu sendiri. Interaksi ini akan semakin efektif jika guru dapat membuat jadwal dan memprogramkannya sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh para siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Sebagai fasilitator dan nara sumber, guru harus bisa memfasilitasi keinginan siswa sekaligus sebagai sumber bertanya bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini tentu guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga transformasi nilai-nilai pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru sebagai pembimbing, guru lebih layak berperan sebagai orang yang memfasilitasi dari segi afeksi atau sikap, sekaligus memberikan pelayanan kepada siswa.

Proses pendidikan terutama yang terjadi di dalam kelas, seorang guru harus bisa bertindak bijaksana, sehingga berbagai kemungkinan timbulnya sikap positif siswa akan lebih baik lagi. Misalnya, timbulnya motivasi dari

dalam diri siswa untuk belajar, bisa mentaati peraturan yang ditetapkan guru dan sekolah. Sikap guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa dengan cara membantu siswa dalam mengenal kelemahan dan kekurangannya, membantu menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa, dan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, juga dapat bersikap terbuka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa, bersikap luwes di dalam dan di luar kelas, bisa menerima siswa sebagaimana adanya, menunjukkan sikap simpati terhadap perasaan dan kesukaran yang dialami siswa, dan mampu menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap mereka. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah dengan selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar sehingga bisa merangsang minat siswa untuk belajar sehingga bisa memberikan kesan bahwa guru tersebut memang memiliki kompetensi dalam mengajar. Dengan demikian, dalam rangka mengelola interaksi di dalam kelas, guru bisa mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi sehingga interaksi antara siswa bisa terpelihara dengan baik.

Bila semua hal tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi guru-maka diperoleh kesimpulan bahwa interaksi guru-siswa adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa sebagai syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

D. Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki makna sebagai dorongan yang dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Motif berasal dari bahasa Inggris yaitu “motive” yang asal katanya dari kata motion yang berarti gerak atau dorongan. Menurut pendapat Thabrany (1994:98) mengemukakan bahwa “motif adalah keadaan di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Gunarso (2004:47) mengemukakan bahwa “motif merupakan daya penggerak dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan kondisi interen atau disposisi (kesiapsiagaan)”. Motif menjadi aktif saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Motif merupakan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan tertentu. Motif adalah dasar berfikir seseorang dalam melakukan aktivitas atau tindakan. Motif adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dituju oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan aktivitas atau tindakannya. Dengan demikian dapat diartikan seseorang yang melakukan suatu aktivitas atau tindakan pasti memiliki motif tertentu.

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Movere” yang memiliki makna sebagai menggerakkan. Menurut pendapat Siagian (2002:138) mengemukakan definisi motivasi yaitu:

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang atau organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut pendapat Handoko (2000:252) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Senada dengan pendapat diatas menurut Mulyasa (2003:121) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu”.

Menurut Sardiman (2006:73) mengemukakan bahwa “motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Selanjutnya dikatakan bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan rasa tidak suka itu”.

Purwanto (1990:81) berpendapat bahwa: “motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi siswa pada penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, menjamin kelangsungan dari kegiatannya dan memberikan arah pada kegiatan siswa tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dari pengertian-pengertian motivasi diatas terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat (motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan).
2. Menyeleksi suatu perbuatan (menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan).
3. Menentukan arah perbuatan (ke arah tujuan yang hendak dicapai).

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku manusia. Namun usaha pencapaian dan perwujudan motivasi itu tidak hanya tergantung pada motivasi itu sendiri tetapi juga faktor lingkungan dan faktor belajar yang memadai, maka pencapaian dan perwujudan itu akan berlangsung tanpa mengalami banyak kesulitan. Jika faktor lingkungan dan atau faktor belajar kurang atau tidak memadai, perwujudan dan pencapaian motivasi dapat mengalami hambatan atau kesulitan.

Konsep motivasi berprestasi pertama kali menggunakan istilah “N-Ach atau Need for Achievement” yang dikenalkan oleh McClelland D. C. dan Atkinson (dalam, Djaali 2008:109) yang mengemukakan bahwa “N-AcH merupakan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan”. Standar keunggulan dapat berupa tingkat-tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkaitan dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya (berkaitan dengan diri sendiri), dan perbandingan dengan prestasi orang lain. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan

dimana suatu kegiatan tersebut dapat gagal atau berhasil. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai perjuangan untuk menambah prestasi setinggi mungkin.

Menurut pendapat Jhonson, Schwitzgebel dan Kalb (dalam, Djaali 2008:109) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
5. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai tujuan yang realistis artinya mempunyai tujuan yang jelas atau nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik kedepannya dengan menggunakan cara-cara baru. Seorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi harus selalu suka dengan tantangan bukannya

hanya suka dengan kondisi yang lalu dan yang ada pada saat ini, karena seorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi harus selalu tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan apapun. Kemudian individu ini tidak akan mudah goyah pendiriannya hanya karena keuntungan duniawi semata, dia akan mencarinya bila keuntungan tersebut merupakan lambang prestasi, atau tolak ukur suatu keberhasilan.

Dari uraian tentang motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha keras untuk meningkatkan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan dapat berupa tingkat-tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkaitan dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya (berkaitan dengan diri sendiri), dan perbandingan dengan prestasi orang lain.

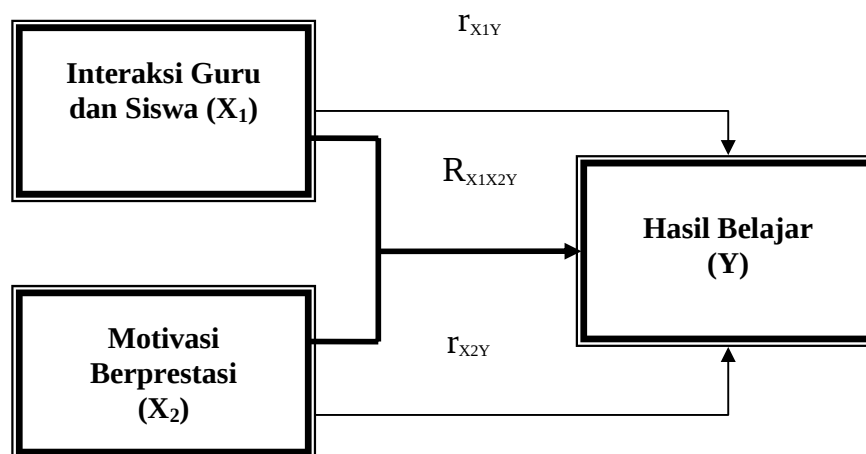
E. Penelitian Yang Relevan

1. Zul Asri (2004) meneliti hubungan persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Pariaman. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara hubungan interpersonal guru terhadap hasil belajar sebesar 26,7 % dengan taraf kepercayaan 95%.
2. Halifia Hendri (2009) meneliti tentang pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 2 Padang. Hasilnya menunjukkan terdapat

pengaruh yang berarti antara motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 32,60 %.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka faktor-faktor yang di duga besar adalah interaksi guru dan siswa dan motivasi berprestasi. Dari uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kontribusi interaksi guru dan siswa (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Antara kedua variabel bebas (X_1), (X_2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin

kuat interaksi guru-siswa maka semakin baik hasil belajar siswa. Dan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Juga semakin kuat interaksi guru-siswa serta semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik hasil belajar siswa. Dengan demikian interaksi berprestasi (X1) serta motivasi berprestasi (X2) akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan hasil belajar siswa (Y).

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.
2. Terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.
3. Terdapat kontribusi interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X mata diklat Perakitan dan Setting Ulang PC *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi guru-siswa mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* (PC) di SMKN 8 Padang sebesar 45 % pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi antara guru dan siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.
2. Motivasi berprestasi mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* di SMKN 8 Padang sebesar 10,7% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
3. Interaksi dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Perakitan dan Setting Ulang *Personal Computer* di SMKN 8 Padang sebesar 46% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi guru-siswa dan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik

B. Saran

Interaksi guru-siswa dan motivasi berprestasi ternyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Guru diharapkan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa sehingga terciptalah suasana belajar yang harmonis untuk membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar.
2. Siswa diharapkan untuk meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi hasil belajar kearah yang lebih baik lagi.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini.
4. Kepada peneliti diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar siswa dapat di laksanakan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y.S. Chaniago. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Haji Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Halifia Hendri. 2009. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMKN 2 Padang*. Padang: FT UNP.
- Hasbullah Thabrany. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rahmat. 1994. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P. Sondang Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarso. 2004. *Psikologis praktis Anak remaja dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Gravindo
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Tani Handoko. 2000. *Manajemen*. Yokyakarta: BFE.
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Usman Mhd Uzer. 1990. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Zul Asri. 2004. *Hubungan Persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru dan siswa dengan Hasil hasil belajar Di SMK Negeri 1 Pariaman*. Padang: FT UNP.